

TATA PANGGUNG PERTUNJUKAN TEATER MODERN INDONESIA

Analisis Semiotik Pada Pertunjukan *Julius Caesar*
Produksi Studiklub Teater Bandung

MOHAMAD TOHIR - 27109041

ABSTRAK

Tata panggung pertunjukan sebagai latar belakang cerita merupakan bagian dari teks pementasan teater secara utuh, tata panggung menjadi faktor pendukung yang membentuk terciptanya kesan waktu dan suasana, ia menjadi bagian yang dapat mengantarkan imajinasi penonton pada suasana pertunjukan secara keseluruhan.

Tata panggung dapat dipersepsi sebagai kumpulan dan susunan tanda-tanda berupa benda atau objek-objek visual yang menciptakan suatu makna, maka untuk mengungkap makna yang ada dibalik tanda-tanda yang hadir diatas pentas tersebut digunakan analisis semiotika dari Roland Barthes yang mengkaji struktur tanda melalui aksis, relasi dan tingkatan tanda.

Penelitian ini adalah upaya analisis semiotika terhadap tata panggung pertunjukan, bertujuan untuk membongkar makna yang ada dibalik tanda-tanda yang muncul di atas pentas, baik makna denotatif maupun konotatif. Pertunjukan yang dijadikan objek penelitian adalah *Julius Caesar* karya William Shakespeare, terjemahan Asrul Sani, disutradarai oleh Suyatna Anitun, produksi Studiklub Teater Bandung, sebagai bentuk teater modern Indonesia beraliran realis.

Pada pementasan *Julius Caesar*, kesan tentang tempat dibangun dari susunan tanda-tanda yang berelasi melalui metonimi, sebab tidak mungkin menghadirkan realitas tempat yang sesungguhnya ke atas panggung. Sedangkan metafora digunakan sebagai pengandaian dari situasi-situasi tertentu yang dapat memperkuat adegan yang dimainkan. Kesan suasana lebih banyak didukung oleh pengaturan tanda melalui tata cahaya dan warnanya, intensitas dan warna cahaya cukup efektif dalam membangkitkan emosi penonton.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanda-tanda visual dalam tata panggung pertunjukan saling berelasi dalam membangun dan mendukung makna teks pertunjukan secara keseluruhan melalui: (a) Aksis tanda berupa pemilihan objek sebagai tanda berdasarkan sistem yang dipilih dalam susunan sintagmatik yang dapat dipahami melalui kode-kode yang berlaku pada sebuah pertunjukan teater; (b) Relasi metafora sebagai pengandaian sebuah situasi dan metonimi yang berperan dalam merepresentasikan realitas keatas panggung; dan (c) Tingkatan tanda berupa makna denotatif yang menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti, dan makna konotatif yang didapat dari relasi antar tanda dan interaksinya dengan konteks pertunjukan menghasilkan pemaknaan tingkat selanjutnya berupa makna tersembunyi yang ada dibalik makna denotatif.

Kata Kunci: Tata Panggung, Teater Modern Indonesia, Semiotika, Tanda, Paradigmatik, Sintagmatik, Metafora, Metonimi, Denotatif, Konotatif.